

Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengukur Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Arif Widodo^{1*}, Prayogi Dwina Angga², Muhammad Syazali³, Umar⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

E-mail: arifwidodo@unram.ac.id^{1*}, prayogi@unram.ac.id²,

muhammadyazali@unram.ac.id³, umarelmubaraq90@unram.ac.id⁴

Abstrak

Aktivitas belajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Keseriusan siswa dalam belajar dapat diukur melalui besarnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam belajar maka peluang kesuksesan belajar yang didapatkan semakin besar pula. Hasil studi pendahuluan pada salah satu sekolah dasar di kabupaten Lombok Barat mengindikasikan bahwa sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam mengukur aktivitas belajar siswa terutama pada pembelajaran jarak jauh. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah dasar di kabupaten Lombok Barat. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Hasil penelitian menemukan fakta bahwa kesulitan guru dalam mengukur aktivitas belajar siswa dikarenakan beberapa faktor, antara lain: *Pertama*, belum adanya instrument khusus yang dapat digunakan guru untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, belum adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua untuk menilai aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: *aktivitas belajar, pembelajaran jarak jauh, sekolah dasar*

Abstract

Learning activities are an important part of the learning process. Student involvement in learning can affect the learning outcomes obtained. The seriousness of students in learning can be measured by the amount of student involvement in learning. The greater the involvement of students in learning, the greater the chances of learning success obtained. The results of a preliminary study at an elementary school in the West Lombok district indicated that many teachers still had difficulties in measuring student learning activities, especially in distance learning. To find out more about the phenomenon that occurs, it is necessary to carry out further research. This study aims to find out what causes teachers to have difficulty in measuring student learning activities in distance learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were elementary school teachers. The study was conducted at one of the elementary schools in the West Lombok district. Data collection using interviews. The instrument used is an interview guide. The results of the study found that the difficulty of teachers in measuring student learning activities was due to several factors, including First, there was no special instrument that teachers could use to measure student learning activities in distance learning. Second, there is no collaboration between teachers and parents to assess student learning activities.

Keywords: *learning activities, distance learning, elementary school*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Semakin aktif siswa dalam belajar maka hasil belajar yang didapatkan semakin baik pula (Nurmala et al., 2014). Aktivitas belajar selain dapat mempengaruhi hasil belajar juga dapat

mengantarkan siswa dalam memahami makna belajar. Dengan pembelajaran yang bermakna aspek perubahan pengetahuan yang didapatkan siswa relatif lebih lama, sehingga daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran juga bertahan lebih lama. Salah satu alasannya adalah dengan banyak melakukan aktivitas belajar maka siswa dapat melatih kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri (Sanjaya, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Wijaya, 2015) yang menegaskan bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian belajar. Menurut (Widodo et al., 2020) siswa yang memiliki karakter kemandirian belajar cenderung lebih berhasil dalam bidang akademik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar. Maka dari itu aktivitas belajar siswa harus terus diupayakan agar siswa dapat berhasil dalam pembelajarannya (Rahmadani & Anugraheni, 2017).

Aktivitas belajar memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Semakin aktif siswa dalam belajar menandakan semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa (Besare, 2020). Aktivitas belajar siswa juga berperan penting dalam mengasah potensi individu yang dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku. Aktivitas belajar siswa dapat dimaknai sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dalam pembelajaran baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Wahyudi & Neviyarni, 2021). Implikasi dari adanya aktivitas belajar adalah adanya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran (Zulhafizh, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa merupakan masalah penting dan tidak boleh diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar dapat ditandai dengan melihat seberapa optimal siswa dalam memanfaatkan unsur intelektual, emosional dan fisik dalam pembelajaran (Maryanti & Zikra, 2012).

Pada dasarnya aktivitas belajar siswa tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas lebih mudah diamati jika dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa di luar kelas. Terlebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh, aktivitas belajar siswa sulit untuk diamati karena terkendala jarak antara guru dengan siswa (Septiani & Kejora, 2021). Idealnya dimanapun siswa belajar aktivitas belajarnya harus dapat diamati dengan baik oleh guru. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar pada prinsipnya adalah sarana dalam pengembangan diri pada setiap siswa. Dengan aktif dalam kegiatan belajar siswa dapat mengembangkan kemampuan akademiknya melalui berbagai cara, seperti berbagi pengalaman, bermain peran dan mengembangkan suasana yang aktif dan demokratis dalam pembelajaran (Nuraeni et al., 2017). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar merupakan salah aspek terpenting dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan tentang pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksud tidak hanya kegiatan fisik tetapi juga kegiatan non fisik (Riyanto & Mudian, 2019). Aktivitas belajar berkaitan dengan bagaimana seorang siswa dalam berpikir, merenung dan menemukan ide-ide yang disertai aktivitas fisik maupun non fisik (Wiyono et al., 2017). Dalam aktivitas berpikir siswa banyak melibatkan aktivitas mental untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Aktivitas belajar dapat berupa aktivitas bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati, bermain peran, mendemonstrasikan, dan sebagainya (Rahayu et al., 2019). Berbagai aktivitas yang telah diuraikan tersebut merupakan bagian dari aktivitas belajar yang tidak boleh dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Begitu pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka setiap aktivitas belajar siswa harus diperhatikan dengan baik oleh guru. Tugas guru adalah memastikan agar siswa dapat ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Saputra et al., 2021). Untuk memastikan agar siswa telah ikut aktif dalam pembelajaran maka guru harus menyediakan lembar aktivitas belajar siswa. Dengan lembar aktivitas belajar tersebut guru dapat melakukan penilaian terhadap berbagai aktivitas belajar yang telah dilakukan siswa.

Penilaian aktivitas belajar dalam pembelajaran offline lebih mudah jika dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh dan transfer ilmu pengetahuan dengan adanya kemajuan teknologi informasi relative lebih mudah dilakukan (Wijayanto et al., 2020). Namun dalam hal pengamatan aktivitas belajar lebih sulit dilakukan, karena terkendala jarak antara guru dengan siswa (Salam, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada salah satu sekolah dasar yang menemukan fakta bahwa sejumlah guru masih mengalami kendala untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Bertolak dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian terkait dengan faktor apa saja yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menilai aktivitas belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan akar permasalahan terkait dengan kesulitan guru dalam menilai aktivitas

belajar sehingga dapat dirumuskan solusi yang relevan dengan permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif peneliti menceritakan data, peristiwa atau fenomena yang digali melalui wawancara secara mendalam terhadap narasumber yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman tentang sebuah fenomena. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penggalan informasi dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lengkap sehingga dalam pengambilan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Lombok Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari masing-masing informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar dalam penelitian ini menggali informasi yang berkaitan dengan proses pengukuran aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengukur aktivitas belajar tersebut. Dua informasi tersebut akan dijabarkan pada bagian berikut:

Deskripsi proses pengukuran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh

Selama pembelajaran jarak jauh aktivitas belajar siswa tidak banyak diketahui oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru kelas V yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh tidak terpantau dengan baik. Bahkan ada beberapa guru yang mengaku sama sekali tidak dapat memantau aktivitas belajar siswanya. Hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran jarak jauh belum memanfaatkan teknologi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran langsung melalui tatap maya. Dampaknya adalah guru tidak dapat mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa. Informasi yang didapatkan setelah dilakukan komparasi dengan informan lain menghasilkan informasi yang tidak jauh berbeda. Perbedaannya terdapat pada upaya guru dalam melakukan penilaian aktivitas belajar siswa. Informan mengaku terus berupaya dengan menghubungi orang tua siswa melalui Whats App terkait dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, kontrol terhadap aktivitas belajar siswa tidak dapat berjalan maksimal karena banyak diantara orang tua siswa yang tidak memiliki android.

Uraian hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kendala dalam mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Terlebih lagi dengan banyaknya orang tua yang kurang peduli dengan aktivitas belajar siswa. Menurut informasi dari guru tidak banyak orang tua yang memiliki inisiatif untuk melaporkan bagaimana siswa belajar di rumah. Implikasinya guru merasa kesulitan dalam mengukur aktivitas belajar maupun kemajuan belajar yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Deskripsi problematika guru dalam pengukuran aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru, setidaknya ditemukan dua permasalahan pokok yang menjadi penyebab utama para guru mengalami kesulitan dalam mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Masalah yang pertama adalah belum ada instrumen khusus yang dapat digunakan guru untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Implikasinya adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak dapat diketahui dengan pasti karena tidak ada alat ukur atau lembar observasi aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Menurut salah seorang guru, instrumen observasi aktivitas belajar siswa merupakan aspek terpenting dalam pengukuran aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena tanpa adanya instrument maka pengukuran

aktivitas belajar siswa tidak dapat dilakukan. Belum tersedianya lembar observasi aktivitas belajar memaksa guru hanya menggunakan analogi ketika siswa belajar di dalam kelas. Siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas dianggap aktif juga dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini terpaksa dilakukan karena instrument untuk mengukurnya belum ada, walaupun hasil analogi yang dilakukan guru tidak dapat diuji kebenarannya.

Permasalahan kedua yang ditemukan adalah kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh belum terbentuk dengan baik. Informasi yang didapatkan dari guru menunjukkan bahwa forum komunikasi antara guru dengan orang tua belum berjalan maksimal disekolah. Belum terjalannya kolaborasi antara guru dengan orang tua menjadi salah satu problematika yang dihadapi guru dalam menilai aktivitas belajar siswa. Kesulitannya adalah guru tidak dapat mengamati aktivitas belajar siswa secara langsung karena terkendala jarak dengan siswa. Terlebih lagi dengan banyaknya orang tua yang kurang peduli dengan aktivitas belajar siswa membuat guru lebih kesulitan lagi dalam memantau perkembangan kemampuan belajar siswa. Menurut penuturan beberapa guru masih ada orang tua yang menganggap bahwa selama pandemi tidak ada aktivitas belajar. Pemahaman tentang pembelajaran dari rumah belum banyak dipahami orang tua. Implikasinya adalah orang tua tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk memantau aktivitas belajar siswa dan melaporkannya kepada guru. Kondisi seperti inilah yang membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa dalam belajar, terlebih lagi dengan bentuk pembelajaran yang menggunakan penugasan.

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan menunjukkan bahwa guru dalam mengukur aktivitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh masih mengalami kesulitan. Terdapat dua permasalahan mendasar yang menyebabkan guru tidak dapat mengukur aktivitas belajar siswa yaitu belum ada alat ukurnya dan tidak ada kolaborasi dengan orang tua untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Kondisi semacam ini harus segera dicarikan solusinya. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan lembar observasi aktivitas belajar siswa berbasis model partnership. Model ini realistis untuk dikembangkan karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan guru untuk melakukan pengamatan langsung sehingga membutuhkan orang tua sebagai partner.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan deskripsi pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam mengukur aktivitas belajar siswa dikarenakan beberapa faktor, antara lain: Pertama, belum adanya instrument khusus yang dapat digunakan guru untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Kedua, belum adanya kolaborasi antara guru dengan orang tua dalam memantau aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar dilakukan pengembangan instrument observasi aktivitas belajar yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25.
- Maryanti, S., & Zikra, N. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/0201212700-0-00>
- Nuraeni, D., Utaya, S., & Akbar, S. (2017). Pentingnya Pembelajaran Kooperatif Dalam Aktivitas Belajar Pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Salam, M. (2020). WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*,

11(2), 198. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i2.11675>

- Sanjaya, B. P. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 71–78.
- Saputra, N., Yustitia, V., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Aktivitas Belajar Siswa SD Di Masa Covid- 19. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 911–920. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1221>
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2594–2606. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.914>
- Wahyudi, I., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Terhadap Perhatian Dan Belajar Perseptual Dalam Aktivitas Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231>
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4434>
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).
- Wijayanto, S., Handani, D. F., Wardana, A. E., & Hajron, K. H. (2020). Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan? *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4461>
- Wiyono, S., Utaya, S., & Akbar, S. (2017). PENTINGNYA PEMBELAJARAN KUANTUM DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*.
- Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 502. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2865>